

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Continuity of Care (CoC) adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara klien dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara klien dengan tenaga kesehatan yang profesional, tentunya dengan tenaga bidan yang telah memiliki sertifikat APN (Asuhan Persalinan Normal), untuk mencapai target SDG,s hingga tahun 2030 adalah mengurangi AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan pada 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah. Maka dari itu peran bidan sebagai tenaga kesehatan melakukan continuity of care dan sudah terstandarisasi APN mampu menurunkan AKI dan AKB (Martadiansyah et al., 2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman. Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura (Febriani, 2022)

Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Febriani, 2022)

Angka Kematian Neonatal pada tahun 2002 sebesar 20/1000 kelahiran hidup menurun menjadi 19/1000 kelahiran hidup sesuai hasil SDKI 2007 dan 12/ 1000 kelahiran hidup sesuai hasil SDKI 2012. Perhatian terhadap upaya penurunan AKN menjadi penting karena kematian neonatal memberikan kontribusi terhadap 56% kematian bayi. Untuk mencapai target penurunan AKB pada MDGs 2015 yaitu sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (neonatal) menjadi prioritas utama.

Menurut data dari *World Health Organization (WHO)* Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa, Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 160.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu salah satunya Indonesia menduduki peringkat pertama dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi sebanyak 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran

hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia per 39 per 100.000 kelahiran hidup.(Kebidanan & Jambi, 2022)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 305 per 100,000 kelahiran hidup. Angka ini masih sangat jauh dari target internasional dari The Sustainable Development Goals (SDGS) pada tahun 2030 yaitu 70 per 100,000 kelahiran hidup. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah optimalisasi 1000 hari kelahiran hidup yang dimulai dari persiapan kehamilan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum termasuk tenaga kesehatan dalam mempersiapkan kehamilan yang baik agar dapat menurunkan AKI serta mengurangi morbiditas bahkan mortalitas pada bayi baru lahir. Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah tersampainya pengetahuan mengenai optimalisasi kesehatan maternal dari mulai pre-konsepsi (Gayatri et al., 2022).

Laporan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara (SULTRA), kasus AKI disulawesi tenggara mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2018, pada setiap 100.000 kelahiran hidup terdapat sekitar 117 kematian, meningkat menjadi 119 kasus ditahun 2019 dan tahun 2020 jumlah AKI di SULTRA sebesar 119/100.000 disetiap kelahiran yang hidup (Kesehatan et al., 2022)

Berdasarkan data Dirjen Gikia, Kemenkes, 90 persen kematian ibu disebabkan karena persalinan, dimana dari jumlah kematian ibu bersalin penyebab terbanyak adalah karena perdarahan. Target MDGs dalam meningkatkan kesehatan ibu akan tercapai apabila 50% kematian ibu dapat dicegah dan hal tersebut dapat dicapai antara lain dengan meningkatkan cakupan K1, K4, memastikan memastikan bidan tinggal di desa, meningkatkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, meningkatkan cakupan peserta KB terutama dengan metode kontrasepsi jangka panjang, serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar prevalensi rasio perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan ANC terhadap ketersediaan fasilitas, tenaga kesehatan dalam upaya mencapai (Pratiwi et al., 2019).

Sementara faktor lainnya disebabkan oleh anemia dan preeklampsia dimana Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan RISKESDAS 2018 meningkat signifikan dari tahun 2013 (37,1%) ke tahun 2018 (48,9%) (Purba et al., 2020). Sedangkan untuk preeklampsia WHO memperkirakan kejadian kasus preeklampsia dengan komplikasi pada negara berkembang tujuh kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju, dengan perbandingan prevalensi 14%:1,8%. Insiden preeklampsia dengan

komplikasi di Indonesia pada tahun 2011 ialah sebesar 128.273 kejadian, yakni sekitar 5,3% dari seluruh populasi ibu bersalin di Indonesia (Martadiansyah et al., 2019)

Faktor langsung penyebab tingginya AKI adalah perdarahan 45%, terutama perdarahan post partum. Selain itu ada keracunan kehamilan 24%, infeksi 11%, dan partus lama atau macet 7%. Persalinan lama didefinisikan sebagai persalinan yang abnormal atau sulit. Salah satunya dapat terjadi karena kelainan tenaga (kelainan his), his yang tidak normal dalam kekuatan atau sifatnya menyebabkan kerintangan pada jalan lahir yang lazim terdapat pada setiap persalinan tidak dapat diatasi. Sehingga persalinan mengalami hambatan atau kemacetan (Kesehatan et al., 2022)

Angka kematian ibu (AKI) menjadi indikator untuk melihat status dan derajat kesehatan perempuan di suatu Negara. Hal ini yang menjadikn kematian ibu merupakan isu kesehatan global yang dihadapi semua Negara di dunia terutama bagi Negara yang berpendapatan rendah dan menengah. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015 - 2019 dan SDGS. Menurut data SDKI, angka kematian ibu sudah mengalami penurunan pada periode tahun 1994-2012 yaitu pada tahun 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup,tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 sejumlah 228 per 100.000

kelahiran hidup namun pada tahun 2012, jumlah kematian ibu bertambah lagi sejumlah 359 per 100.000 kelahiran hidup. SDKI 2012 menunjukkan angka 32/1.000 KH (SDKI 2012). Berdasarkan data SUPAS 2015 baik AKI maupun AKB menunjukkan penurunan (AKI 305/100.000KH; AKB 22,23/1000 KH). (Taufiq et al., 2021)

B. RUANG LINGKUP ASUHAN

Ruang lingkup asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan pada Ny.D G2P1A0 dimulai dari pemberian asuhan kehamilan pada trimester III, persalinan, masa nifas dan bayi baru lahir yang dilaksanakan di puskesmas labibia

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny.D di puskesmas labibia dengan menggunakan pendokumentasian manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney dan SOAP

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.D G2P1A0 di puskesmas labibia
- b. Merumuskan diagnosa dan masalah kebidanan pada Ny.D G2P1A0 di puskesmas labibia

- c. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny.D G2P1A0 di puskesmas labibia
- d. Mendeskripsikan kesenjangan antara teori dan praktik

D. MANFAAT

Dengan dilakukan penulisan LTA maka ada beberapa manfaat yang didapatkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca dalam mengaplikasikan ilmu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir

2. Manfaat praktis

a. Bagi profesi bidan

Laporan ini dapat menjadi masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberi pelayanan kesehatan yang optimal

b. Bagi lahan praktik

Dengan adanya laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan asuhan kebidanan secara komprehensif dan dapat menjadi bahan bimbingan kepada mahasiswa tentang pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkualitas

- c. Menjadi masukan pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif